



## **Audit sebagai Media Edukasi Keuangan dan Pembentukan Karakter bagi Pemimpin Muda Sekolah**

**Ayuk Setyani<sup>1✉</sup>, Rosmailah Zahra<sup>2</sup>, Inawaty Sitepu<sup>3</sup>, Amadeny<sup>4</sup>, Gunadi<sup>5</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang Serang<sup>(12345)</sup>

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari keprihatinan terhadap masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di kalangan pemimpin muda, khususnya siswa yang aktif dalam organisasi sekolah. SMA Negeri 2 Pandeglang sebagai mitra memiliki semangat tinggi dalam membentuk karakter siswa, namun masih menghadapi tantangan dalam menciptakan sistem keuangan organisasi yang transparan dan bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai audit keuangan sederhana, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini. Metode yang digunakan mencakup pelatihan interaktif, diskusi studi kasus, simulasi audit, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya laporan keuangan yang jujur dan akurat. Tak hanya itu, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan audit keuangan tidak hanya menambah wawasan teknis, tetapi juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif. Disarankan agar pelatihan semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat diadopsi oleh sekolah lain yang memiliki program kepemimpinan siswa.

**Kata Kunci:** Audit Keuangan; Akuntabilitas; Kejujuran; Pemimpin Muda; Pendidikan Karakter

### **Abstract**

This community service program stemmed from the concern over the limited awareness of honesty and accountability in financial management among young student leaders. SMA Negeri 2 Pandeglang, as our partner, has a strong commitment to shaping students' character, yet still encounters challenges in establishing transparent and responsible financial practices within student organizations. This program aimed to equip students with basic knowledge and practical skills in financial auditing as a means of fostering integrity from an early stage. The methods included interactive workshops, case discussions, audit simulations, and reflective evaluations. The results showed a significant improvement in students' understanding of the importance of accurate and honest financial reporting. Moreover, participants began to display a more responsible attitude in managing organizational finances. This activity demonstrated that financial audit training not only enhances technical knowledge but also serves as a powerful medium for character education. It is recommended that similar initiatives be conducted regularly and adapted by other schools to strengthen youth leadership and integrity education.

**Keywords:** Financial Audit; Accountability; Honesty; Young Leaders; Character Education

---

✉ Corresponding author : Ayuk Setyani

Email Address : [ayukistiyani004@gmail.com](mailto:ayukistiyani004@gmail.com)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## Pendahuluan

Di masa globalisasi dan akses informasi yang luas saat ini, integritas adalah kemampuan krusial yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi mereka yang berpeluang menjadi pemimpin di masa mendatang. Kejujuran dan tanggung jawab bukan hanya nilai moral, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam membangun sistem sosial dan organisasi yang sehat. Sayangnya, berbagai contoh penyalahgunaan wewenang dan korupsi di Indonesia, baik di level daerah maupun nasional, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tersebut belum sepenuhnya diterapkan sejak usia muda. Hal ini menegaskan perlunya pengintegrasian prinsip-prinsip integritas dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai teori di ruang kelas, tetapi juga melalui praktik nyata yang terhubung dengan dunia siswa.

SMA Negeri 2 Pandeglang adalah sebuah sekolah menengah atas yang memiliki banyak organisasi siswa, seperti OSIS, MPK, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengatur dana kegiatan dengan cara mereka sendiri. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan para guru pembina, ditemukan permasalahan seperti pencatatan keuangan yang tidak tertata, rendahnya pemahaman siswa terhadap prinsip transparansi, serta kurangnya pelaporan keuangan yang sistematis kepada anggota dan pihak sekolah (Rere & Narti, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki semangat berorganisasi, mereka belum memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan yang jujur dan bertanggung jawab. Masalah ini dapat menghambat pembentukan karakter kepemimpinan yang sehat dan bertanggung jawab.

Berbagai studi dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada praktik nyata memiliki dampak lebih besar dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas (Yossinomita; et al., 2024). Program seperti sekolah antikorupsi, pelatihan literasi keuangan siswa, dan simulasi pengelolaan anggaran di sekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya integritas. Namun demikian, masih sangat sedikit pendekatan yang secara sistematis mengintegrasikan audit keuangan sederhana sebagai metode pendidikan dalam organisasi siswa di tingkat sekolah menengah, khususnya di wilayah seperti Pandeglang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi edukatif dengan melibatkan siswa dalam proses audit keuangan organisasi mereka sendiri, di bawah bimbingan para dosen dan dari mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih siswa dalam kejujuran dan tanggung jawab dalam konteks kepemimpinan melalui praktik audit keuangan sederhana. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya akan dirasakan oleh siswa secara individu, tetapi juga oleh sekolah dalam membangun budaya organisasi yang sehat, terbuka, dan profesional.

Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan audit keuangan secara partisipatif, di mana siswa akan mempelajari proses keuangan, mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan, serta menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Proses ini dirancang secara sederhana dan disesuaikan dengan kapasitas

serta konteks siswa sekolah menengah, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan organisasi sehari-hari. Melalui pendekatan edukatif yang praktis dan kontekstual ini, diharapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat tertanam lebih dalam dan berkelanjutan pada diri para pemimpin muda SMA Negeri 2 Pandeglang.

## Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pandeglang yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 10, Pandeglang, Banten, pada hari Jumat, tanggal 25 April 2025. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para pemimpin muda di lingkungan sekolah, khususnya pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Majelis Perwakilan Kelas (MPK), dan ketua ekstrakurikuler, dengan jumlah peserta kurang lebih sebanyak 50 orang. Kegiatan dirancang untuk menjangkau siswa yang memiliki peran aktif dalam organisasi sekolah karena mereka merupakan kelompok yang paling berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan dana kegiatan.

Metode pengabdian yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan simulasi praktik. Pada tahap yang pertama berupa sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya kejujuran, akuntabilitas, serta peran audit keuangan dalam menjaga transparansi organisasi. Tahap yang kedua adalah pelatihan teknis mengenai pencatatan keuangan dasar, penyusunan laporan keuangan, dan cara melakukan audit sederhana. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi dan lembar kerja yang telah disiapkan oleh para mahasiswa.

Pada tahap yang terakhir, peserta dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 orang. Masing-masing kelompok diberikan sebuah studi kasus berupa laporan keuangan fiktif yang sengaja disusun dengan berbagai kesalahan umum seperti pencatatan ganda, ketidaksesuaian saldo, atau pengeluaran tanpa bukti transaksi. Tugas kelompok adalah menganalisis laporan tersebut mengidentifikasi kesalahan, serta menyusun perbaikannya berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Selama proses ini, satu mahasiswa mendampingi setiap kelompok untuk memberikan arahan dan klarifikasi yang diperlukan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan, lembar evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta rubrik penilaian kualitas analisis kelompok terhadap studi kasus yang diberikan (Wulandari & Ridwan, 2023). Penilaian ini dikerjakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman dan kemampuan peserta bertambah setelah mereka mengikuti semua kegiatan yang telah diselenggarakan. Pendekatan praktis ini dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam situasi yang mendekati realitas pengelolaan keuangan organisasi mereka.

## Hasil dan Pembahasan

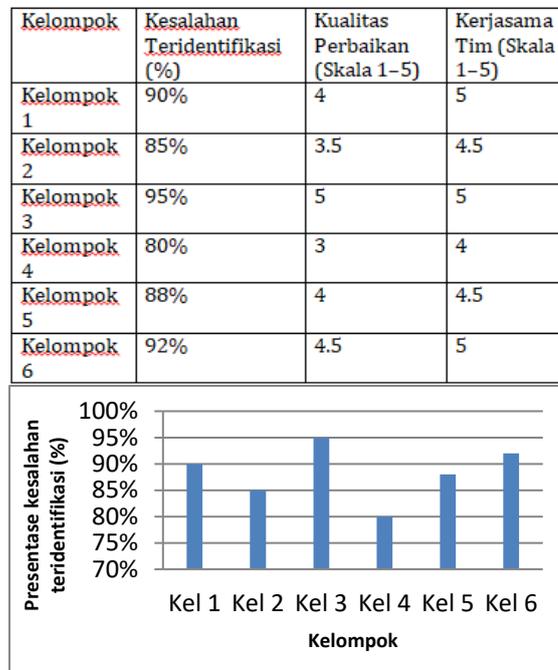
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 di SMA Negeri 2 Pandeglang. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB dan diikuti oleh 50 siswa yang merupakan siswa kelas X dan XI yang tergabung dalam kepengurusan OSIS, MPK, dan serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Pandeglang, serta didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dua dosen pembimbing, dan sepuluh mahasiswa pelaksana dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang PSDKU Serang.

Kegiatan ini dirancang dengan tahapan penyuluhan, pelatihan, dan simulasi audit keuangan sederhana yang bertujuan melatih kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi siswa.

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, para peserta dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan simulasi audit terhadap laporan keuangan fiktif yang

mengandung berbagai kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian saldo. Menurut Wahyuni (2024), hasil analisis dan perbaikan yang dilakukan oleh tiap kelompok dicatat dan dievaluasi menggunakan rubrik khusus. Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan evaluasi kualitas analisis kelompok dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan laporan keuangan:

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Analisis dan Perbaikan Laporan Keuangan Simulasi Peserta**



**Gambar 1. Persentase Kesalahan Teridentifikasi oleh Kelompok Simulasi Audit**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kelompok mampu mengidentifikasi sekitar 87% dari kesalahan yang ada dalam laporan keuangan simulasi. Kualitas perbaikan yang dilakukan berada pada skala 3 hingga 5, dengan sebagian besar kelompok menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, aspek kerjasama tim juga dinilai sangat baik, yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menyelesaikan tugas audit ini.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan simulasi audit yang berbasis pembelajaran aktif (*learning by doing*) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan keuangan (Tama et al., 2025). Penerapan audit sederhana memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui teori akuntansi, tetapi juga mengasah kemampuan kritis dan ketelitian yang sangat dibutuhkan dalam praktik nyata. Menurut (Suyanto, 2017), partisipasi aktif dalam kegiatan audit keuangan menumbuhkan kesadaran moral tentang pentingnya kejujuran dan akuntabilitas sebagai bagian dari kepemimpinan yang bertanggungjawab.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama, durasi waktu yang terbatas menyebabkan sesi simulasi harus berlangsung secara intensif dan singkat sehingga beberapa kelompok belum dapat mendalami aspek pengendalian internal secara mendalam. Kedua, laporan keuangan simulasi yang disusun masih sederhana dan belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas pengelolaan keuangan organisasi sesungguhnya, sehingga pembelajaran yang diperoleh mungkin kurang maksimal dalam konteks dunia nyata yang lebih dinamis (Effendi & Connie, 2020).

Secara implikasi, program pengabdian ini memberikan model praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMA Negeri 2 Pandeglang maupun sekolah lain yang ingin memperkuat karakter kepemimpinan siswa melalui pelatihan integritas dalam

pengelolaan keuangan. Adopsi sistem audit internal sederhana yang rutin dapat memperkuat budaya transparansi dan mencegah potensi penyalahgunaan dana organisasi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pandeglang, dapat dikatakan bahwa pelatihan audit keuangan yang sederhana bisa menjadi alat pembelajaran yang baik dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di antara para pemimpin muda. Melalui pendekatan berbasis simulasi dan kerja kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teknis mengenai proses audit dan penyusunan laporan keuangan yang benar, tetapi juga diasah sikap kritis, tanggung jawab, dan transparansi dalam mengambil keputusan. Tingkat keberhasilan peserta dalam mengidentifikasi kesalahan laporan keuangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Menurut Suyanto (2017), kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, dapat dikembangkan melalui pendekatan aplikatif yang menyentuh realitas kegiatan organisasi siswa di sekolah.

Sebagai langkah lanjutan dari hasil pengabdian ini, dianjurkan agar pelatihan audit keuangan untuk siswa dapat dilakukan secara rutin dan menjadi elemen dari program pengembangan organisasi siswa yang terencana (Effendi & Connie, (2024). Materi pelatihan juga sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk modul pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri maupun dibimbing oleh guru pembina. Pihak sekolah diharapkan dapat mendorong integrasi nilai-nilai akuntabilitas ke dalam budaya organisasi sekolah melalui kegiatan evaluasi berkala, monitoring keuangan organisasi siswa, dan pelibatan aktif guru serta staf sekolah. Kedepannya kegiatan seperti ini tidak hanya relevan diterapkan di SMA Negeri 2 Pandeglang, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai langkah strategis membentuk generasi pemimpin muda yang cerdas, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola amanah publik, sekecil apa pun skala organisasinya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerah-Nya, penulis bisa menyelesaikan penulisan jurnal ilmiah ini yang berjudul "Audit sebagai Media Edukasi Keuangan dan Pembentukan Karakter bagi Pemimpin Muda Sekolah" dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rahardian dan Bapak Fadli selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan penuh selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini..

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Pandeglang yang telah membuka ruang kerja sama dan memberikan dukungan fasilitas serta koordinasi yang baik, sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan lancar. Partisipasi aktif dan antusiasme dari para siswa, khususnya peserta dari kelas X dan XI yang tergabung dalam kepengurusan OSIS, MPK, serta organisasi ekstrakurikuler lainnya, menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini. Semangat belajar, keterbukaan dalam diskusi, serta kerja sama yang ditunjukkan selama simulasi audit keuangan berlangsung memberikan kesan positif dan harapan besar terhadap tumbuhnya karakter pemimpin muda yang jujur dan bertanggung jawab.

Tak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada seluruh rekan-rekan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menyiapkan materi, menjalankan pelatihan, serta melakukan pendampingan kepada peserta.

## Daftar Pustaka

- Effendi, S., & Connie. (2020). Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemandirian Sekolah di SMP IT PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Rere, T. D., & Narti. (2023). Audit Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah pada SMK Kristen Harapan Mulia. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(4), 1973–1987. <http://doi.org/10.33395/remik.v7i4.13086>
- Suyanto, M. (2017). *Leadership & Character Building*. Salemba Empat.
- Tama, A. F., Septaria, V., & Dyana, N. F. (2025). Sosialisasi Knowledge Audit Pada Siswa SMKN 1 Solok Selatan. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 225–227.
- Yossinomita, Mardiana, R., Haris Saputra, M., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pada Siswa dan Siswi SMAN 12 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama (JPMU)*, 3(1), 40–50. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jpmu>